

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tanpa pendidikan yang memadai suatu bangsa mengalami ketertinggalan bahkan kemerosotan pada segala bidang. Tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk pribadi yang dewasa dan berkualitas, bermutu, berilmu pengetahuan dan bertaqwa, upaya pendidikan harus dikelola dengan baik, benar, teratur, terarah dan berkesinambungan.

Peran strategis guru tidak hanya dipandang dari kemampuan untuk mencerdaskan namun juga bertanggung jawab atas perkembangan moral siswa. Sementara, kehadiran tenaga kependidikan yang kompeten berperan menunjang operasional pendidikan secara lebih berkualitas. Guru dan tenaga kependidikan (GTK) adalah ujung tombak pelaksana pendidikan untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) unggulan. Keberadaan SDM unggulan diperlukan untuk mendorong kemajuan dan perkembangan potensi suatu negara yang optimal.

Kualitas GTK tentunya berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Bank Dunia (*World Bank*) dikutip dari CNN Indonesia mengungkapkan bahwa performa guru di Indonesia masih dapat dikatakan cukup rendah. (<https://goodstats.id/article/mengulik-statistik-guru-dan-tenaga-kependidikan-di-indonesia-JEZXq>)

Rendahnya kualitas guru di Indonesia dilihat dari kompetensi serta kemampuan dalam mengajar. Terlebih *learning loss* yang dialami siswa akibat

pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan efektivitas kegiatan belajar mengajar hanya mencapai 40 persen. Menanggapi permasalahan tersebut, upaya meningkatkan kualitas guru di Indonesia semakin digencarkan setiap tahunnya, utamanya dalam mengantisipasi lebih banyak lagi dampak *learning loss* yang ditimbulkan selama masa pandemi Covid-19.

Studi pendahuluan telah dilakukan di Guru SD se-Kecamatan Bilah Hulu pada bulan oktober 2025, melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, SD se-Kecamatan Bilah Hulu mengalami masalah dalam efektifitas guru. Berdasarkan hasil supervisi kepala sekolah menunjukkan antara lain: (1) masih ada 25% guru yang masuk kelas tidak membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (2) masih ada 40% guru mengajar tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusunnya; (3) terlambat menyerahkan laporan nilai yang menjadi tanggung jawabnya dari batas waktu yang telah ditentukan; (4) melakukan remedi tanpa melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa; dan (5) guru kurang berupaya melakukan pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensi diri dan seiring dengan perkembangan pendidikan.

Peningkatan kelayakan mengajar pada guru yang terjadi secara signifikan ini merupakan pertanda bahwa kualitas pendidik di Indonesia semakin berkembang, meskipun belum dapat dikatakan cukup untuk mengindikasikan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Masih banyak faktor lain yang menentukan tingginya kualitas pendidikan, ketersediaan fasilitas belajar dan mengajar yang

memadai, rasio siswa dan guru, serta implementasi metode pengajaran secara tepat juga menjadi fokus dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Guna mewujudkan tujuan pendidikan perlu kerjasama antara pemerintah pusat, provinsi, serta kabupaten/kota, pimpinan lembaga, para guru serta keikutsertaan masyarakat dituntut semaksimal mungkin. Peran pimpinan dan guru profesional yang menjadikan lembaga tersebut lebih efektif.

Untuk mencapai tujuan dalam membelajarkan siswa secara efektif, guru memegang peranan yang sangat dominan yang tidak bisa lepas dari hubungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivatornya. Suryadi (2023) mengemukakan mutu dan efektivitas pendidikan merupakan permasalahan yang kompleks dan multi-dimensional. Pendidikan efektif apabila sebagai alat pendidikan yang berupa pembelajaran berlangsung efektif di kelas. Adapun yang dimaksud dengan efektivitas pembelajaran ialah bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam prosesnya siswa tidak merasa terbebani oleh aktivitas mengajar guru, dengan merasa senang sehingga siswa menjadi kreatif dan pada akhirnya materi pelajaran dapat dicerna dengan baik dan tepat sasaran sesuai dengan yang diharapkan oleh pengajar dalam menerapkan pembelajarannya.

Mutu pendidikan meningkat manakala mutu proses belajar mengajar (PBM) nya meningkat pula dengan memperhatikan perbedaan individu yang menjadi perilaku guru efektif. Dalam melakukan pembelajaran bagi guru efektif secara akademis harus mengacu pada tiga aspek, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk memastikan guru bekerja efektif, perlu peran aktif kepala sekolah sebagai pemimpin.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam bidang pendidikan sangat mempengaruhi dengan perilakunya terhadap pencapaian tujuan sekolah tersebut sebagai suatu sekolah. Menurut Azis (2017) bahwa titik berat dari pemahaman perilaku sekolah ini adalah pada tingkah laku dari sekolah, dan bagaimana perilaku dari anggota-anggota sekolah mempengaruhi sekolah. Perilaku kepala sekolah terletak pada melakukan pekerjaan memimpin. Kepemimpinan kepala sekolah pada hakikatnya menurut Sutisna (2019) adalah proses mempengaruhi seorang atau kelompok dalam usaha-usaha pencapaian tujuan.

Mengingat fungsinya, kepala sekolah sebagai motivator, hendaknya dapat menggerakkan dan memberi motivasi kepada para guru agar mampu melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien, baik mengatur lingkungan kerja maupun mengatur suasana kerja termasuk menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman, sebab perilaku seseorang itu hakikatnya ditentukan oleh keinginannya untuk mencapai beberapa tujuan yang disebut motivasi. Menurut teori Herzberg dikutip Pradana, dkk (2025), bahwa kepuasan pekerjaan itu selalu dihubungkan dengan isi dan jenis pekerjaan yang disebut motivator yang meliputi penghargaan dan aktualisasi diri.

Permasalahan lain yaitu guru harus mampu membangun disiplin kerja yang baik bagi dirinya, rekan guru, pegawai, dan berbagai pihak yang terlibat di sekolah serta lebih khususnya lagi menerapkan disiplin terhadap diri pribadinya. Kemampuan guru dalam membangun disiplin yang baik membangun produktivitas sekolah dan meningkatkan efisiensi kerjanya. Disiplin di sini tidak diartikan sebagai hukuman untuk orang yang bersalah, tetapi merupakan didikan atau tuntunan untuk

bermotivasi, bersikap, dan berkinerja baik secara konsisten. Hodges dalam Purwanto (2020) mengatakan disiplin dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Kedisiplinan menurut Hasibuan (2017) adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati peraturan sekolah dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela mentaati peraturan dan sadar sikap, tugas, dan tanggung jawab. Kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan sekolah baik yang tertulis maupun tidak.

Disiplin untuk mentaati peraturan merupakan suatu kesadaran bahwa tanpa didasari unsur ketaatan, tujuan sekolah tindakan tidak tercapai. Hal ini berarti tetap mengedepankan sikap disiplin kerja yang menumbuhkan sikap dan perilaku yang didorong dengan adanya kontrol diri yang kuat. Artinya, jika sikap dan perilaku untuk bisa mentaati peraturan suatu sekolah muncul apabila sikap itu telah muncul sebelumnya dalam dirinya sendiri. Disiplin kerja mulai tumbuh jika ditandai oleh berbagai inisiatif, kemauan, dan kehendak untuk mentaati peraturan. Dengan adanya kemauan maka disiplin itu masuk dalam diri kita untuk bisa mengendalikan semua perbuatan yang memang harus menyesuaikan dengan peraturan-peraturan yang ada.

Dari latar belakang tersebut di atas, penulis ingin mengetahui sejauhmana hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap pembelajaran efektif di kelas yang dilakukan guru. Adapun judul yang diteliti penulis adalah: **Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja dengan**

## **Efektivitas Pembelajaran di SD se-Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Bagaimana efektivitas pembelajaran yang dilakukan guru SD se-kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.
- 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran yang dilakukan guru SD se-kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.
- 3) Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SD se-kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.
- 4) Bagaimana disiplin kerja guru SD se-kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.
- 5) Apakah kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan dengan efektivitas pembelajaran guru SD se-kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.
- 6) Apakah disiplin kerja memiliki hubungan dengan efektivitas pembelajaran guru SD se-kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Dalam penulisan ini peneliti hanya mengkaji hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja dengan efektivitas pembelajaran di SD se-kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas pembelajaran guru SD se-Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu
- 2) Apakah terdapat hubungan disiplin kerja dengan efektivitas pembelajaran guru SD se-Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu
- 3) Apakah terdapat hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja secara bersama dengan efektivitas pembelajaran guru SD se-Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis:

- 1) Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas pembelajaran guru SD se-Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.
- 2) Hubungan disiplin kerja dengan efektivitas pembelajaran guru SD se-Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.
- 3) Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja secara bersama dengan efektivitas pembelajaran guru SD se-Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

- 1) Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis dalam penelitian ini adalah dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan atau mengembangkan wawasan baru dalam peningkatan

efektivitas pembelajaran guru dan sebagai masukan atau informasi bagi instansi dalam kinerja sekolah.

## 2) Manfaat Praktis

### a) Bagi Guru

- Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan.
- Sebagai bahan masukan dalam melihat keterhubungan kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran guru.

### b) Bagi Kepala Sekolah

- Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja selama berada di kelas dan sekolah.
- Sebagai bahan masukan dalam upaya terus meningkatkan efektivitas pembelajaran guru.

### c) Bagi Sekolah

Memberikan masukan tentang upaya peningkatan efektivitas pembelajaran guru dalam mengajar, mengingat efektivitas pembelajaran guru dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja.